

## Analisis Ciri Frasa Endosentris dalam Bahasa Madura pada Koran Madura Satu Hati untuk Bangsa

Khoirun Nadia <sup>1\*</sup>, Irfan Kholid Sofhan <sup>2</sup>, Rintan Amalia Rohar <sup>3</sup>, Hasan Suaedi <sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup> Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email : [khoirunnadia42@gmail.com](mailto:khoirunnadia42@gmail.com) <sup>1</sup>, [irfankholid2@gmail.com](mailto:irfankholid2@gmail.com) <sup>2</sup>, [rintanrar@gmail.com](mailto:rintanrar@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[hasansuaedi@gmail.com](mailto:hasansuaedi@gmail.com) <sup>4</sup>

Alamat Kampus: Jl. Karimata, No. 49, Jember  
Korespondensi penulis: [khoirunnadia42@gmail.com](mailto:khoirunnadia42@gmail.com) \*

**Abstract:** *This study examines the characteristics of endocentric phrases in the Madurese language as used in the newspaper Madura Satu Hati Untuk Bangsa. The primary focus of the research is to identify the types of endocentric phrases and their formation patterns. This study is significant because the Madurese language, as one of Indonesia's cultural treasures, has unique syntactic characteristics that need to be understood to support its preservation and development. Using a qualitative descriptive method, the research data were collected from news articles, opinion pieces, and other columns in the newspaper. The analysis was conducted based on structural linguistic theory, which emphasizes the relationships between the elements forming phrases. The results show that endocentric phrases in the Madurese language can be classified into two main types: coordinative phrases and attributive phrases. The formation patterns of endocentric phrases reflect a unique combination of free and bound morphemes, as well as grammatical structures that demonstrate harmony between the head and its modifiers. The study found that the characteristics of endocentric phrases in Madurese display certain similarities and differences with Indonesian, particularly in grammar and word order. The findings of this study not only enrich the linguistic documentation of the Madurese language but also provide valuable insights for the broader development of regional language studies.*

**Keywords:** *endocentric phrases, Madurese language, formation patterns, structural linguistics.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji ciri frasa endosentris dalam Bahasa Madura yang digunakan pada koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis frasa endosentris serta pola pembentukannya. Kajian ini penting karena Bahasa Madura, sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia, memiliki karakteristik sintaksis yang khas dan perlu dipahami untuk mendukung pelestarian dan pengembangannya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data penelitian dikumpulkan dari artikel berita, opini, dan kolom lain dalam koran tersebut. Analisis dilakukan berdasarkan teori linguistik struktural yang menekankan hubungan antara elemen-elemen pembentuk frasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa endosentris dalam Bahasa Madura dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu frasa koordinatif dan frasa atributif. Pola pembentukan frasa endosentris mencerminkan kombinasi unik antara morfem bebas dan terikat, serta struktur gramatikal yang menunjukkan keselarasan antara inti dan penjelasnya. Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik frasa endosentris dalam Bahasa Madura memperlihatkan kesamaan dan perbedaan tertentu dengan Bahasa Indonesia, terutama dalam tata bahasa dan urutan kata. Hasil kajian ini tidak hanya memperkaya dokumentasi linguistik Bahasa Madura, tetapi juga memberikan wawasan mendalam bagi pengembangan kajian bahasa daerah secara lebih luas.

**Kata Kunci :** *frasa endosentris, Bahasa Madura, pola pembentukan, linguistik struktural.*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan linguistik dan budaya yang sangat berharga. Dalam konteks pelestarian bahasa daerah, Bahasa Madura menghadapi tantangan berupa minimnya kajian yang mendalam terkait struktur bahasanya, terutama pada tataran sintaksis. Salah satu aspek penting yang belum

banyak dikaji adalah penggunaan frasa endosentris dalam Bahasa Madura. (Pendidikan et al., 2019) Frasa endosentris, sebagai unit sintaksis, memiliki ciri khas yang berbeda di setiap bahasa, termasuk Bahasa Madura. Kajian ini menjadi penting untuk memahami keunikan dan karakteristik Bahasa Madura sebagai upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mendokumentasikan struktur frasa endosentris dalam Bahasa Madura, khususnya yang ditemukan pada media massa lokal seperti koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa (Haryono & Lutfitasari, 2023). Koran ini dipilih karena merupakan salah satu media berbahasa Madura yang konsisten menggunakan Bahasa Madura dalam berbagai rubriknya. Selain sebagai media informasi, koran ini juga menjadi representasi penggunaan Bahasa Madura dalam konteks formal yang mencerminkan keberagaman pola linguistiknya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis frasa endosentris yang terdapat dalam Bahasa Madura pada koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pola pembentukan frasa endosentris dalam Bahasa Madura, sehingga memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai struktur sintaksis Bahasa Madura (Haryono & Lutfitasari, 2023). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi studi linguistik, khususnya yang berkaitan dengan Bahasa Madura.

Kebaruan artikel ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan analisis linguistik struktural dengan data yang diambil langsung dari media massa berbahasa Madura. Pendekatan ini memberikan perspektif yang kontekstual dan aktual dalam mengkaji struktur sintaksis Bahasa Madura. Penelitian sebelumnya (A. M. N. Hidayah, 2017) lebih banyak berfokus pada aspek leksikal atau fonologis Bahasa Madura, sementara kajian mengenai frasa, khususnya frasa endosentris, masih sangat terbatas. Lebih lanjut, penelitian (Diperdagangkan & Umum, n.d.) juga memiliki nilai strategis dalam upaya pelestarian Bahasa Madura. Dengan mendokumentasikan struktur frasa endosentris, penelitian ini turut mendukung pemahaman terhadap potensi bahasa tersebut dalam konteks pendidikan, kebudayaan, dan komunikasi formal. Hal ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan bahan ajar Bahasa Madura yang lebih terstruktur dan berbasis pada data empiris.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menawarkan kajian teoritis, tetapi juga implikasi praktis yang relevan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi para peneliti linguistik, pemerhati bahasa daerah, serta masyarakat Madura secara umum dalam memahami dan melestarikan Bahasa Madura sebagai warisan budaya bangsa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik struktural. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam jenis-jenis dan pola pembentukan frasa endosentris dalam Bahasa Madura sebagaimana ditemukan dalam koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa. Pendekatan linguistik struktural digunakan untuk menganalisis hubungan antar unsur dalam frasa sehingga dapat mengungkap pola-pola struktur sintaksis yang khas pada Bahasa Madura.

Data penelitian diambil dari koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa, yang merupakan media massa lokal berbahasa Madura. Artikel yang diambil meliputi berita, opini, dan kolom lainnya yang dianggap representatif untuk mencerminkan penggunaan Bahasa Madura dalam konteks formal. Pemilihan koran ini didasarkan pada konsistensi penggunaannya terhadap Bahasa Madura dan relevansinya dalam menggambarkan struktur bahasa tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Data berupa frasa yang mengandung struktur endosentris dikumpulkan melalui pembacaan dan pencatatan terhadap teks-teks dalam koran tersebut. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis frasa endosentris, yaitu frasa koordinatif dan atributif, untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

### **Pembahasan**

#### **Jenis-Jenis Frasa Endosentris dalam Bahasa Madura pada Koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa**

Frasa endosentris merupakan salah satu elemen penting dalam kajian sintaksis, karena frasa ini memiliki struktur di mana salah satu unsurnya menjadi inti yang menentukan makna utama (Ratnafuri & Yudi Utomo, 2021). Dalam Bahasa Madura, frasa endosentris memainkan peran signifikan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, baik dalam konteks formal maupun nonformal. Frasa ini membantu pembaca atau pendengar untuk memahami informasi dengan lebih jelas karena adanya kesatuan makna antara unsur-unsur yang membentuknya.

Dalam Bahasa Madura, terdapat dua jenis utama frasa endosentris, yaitu frasa koordinatif dan frasa atributif. Frasa koordinatif adalah frasa yang terdiri atas dua atau lebih unsur dengan kedudukan yang setara. Unsur-unsur tersebut saling melengkapi tanpa adanya peran dominan di antara keduanya (Adar BakhshBaloch, 2017). Contoh dari frasa koordinatif dalam Bahasa Madura dapat ditemukan dalam ungkapan seperti "pasanah taretan" (pasangan saudara). Dalam frasa ini, baik kata "pasanah" (pasangan) maupun "taretan" (saudara) memiliki kedudukan yang setara, sehingga keduanya bersama-sama membentuk satu kesatuan makna tanpa ada unsur yang lebih dominan. Sebaliknya, (Wardani & Turahmat, 2020) frasa atributif

adalah frasa yang terdiri atas dua unsur, di mana salah satunya menjadi inti dan yang lainnya berfungsi sebagai atribut atau penjelas. Unsur inti memiliki peran utama dalam membentuk makna frasa, sedangkan atribut memberikan keterangan tambahan untuk memperjelas atau memperkaya makna unsur inti. Contoh frasa atributif dalam Bahasa Madura adalah "are' jekne" (rumah besar). Dalam contoh ini, "are" (rumah) berperan sebagai inti, sedangkan "jekne" (besar) berfungsi sebagai atribut yang memberikan informasi tambahan mengenai sifat rumah tersebut. Pola seperti ini sangat umum ditemukan dalam penggunaan Bahasa Madura, terutama dalam komunikasi sehari-hari dan media massa (Muchti, 2021).

Kehadiran frasa endosentris, baik koordinatif maupun atributif, dalam koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa menunjukkan betapa pentingnya struktur ini dalam menyampaikan informasi yang jelas dan padat. Pada artikel berita, misalnya, penggunaan frasa seperti "pamèkasan barat" (Pamekasan barat) atau "kèrtosè taretan" (kertas saudara) sering kali ditemukan. Frasa-frasa ini memberikan keterangan tambahan yang memungkinkan pembaca untuk memahami isi berita dengan lebih baik tanpa ambiguitas (Mega Fortuna & Jamilin Tinambunan, 2021). Selain itu, jenis-jenis frasa ini juga ditemukan dalam opini dan kolom lainnya di koran tersebut. Dalam kolom opini, penggunaan frasa endosentris sering kali bertujuan untuk menegaskan argumen atau pendapat penulis. Misalnya, dalam frasa seperti "pènyè kènèng" (penyejuk hati), unsur inti "pènyè" (penyejuk) didukung oleh atribut "kènèng" (hati) untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa frasa atributif memiliki peran penting dalam memperjelas makna dan memperkuat ekspresi penulis (Rahmawati, 2017).

### **Pola Pembentukan Frasa Endosentris dalam Bahasa Madura**

Pola pembentukan frasa endosentris dalam Bahasa Madura mencerminkan keunikan tata bahasa dan kekayaan budaya yang terkandung di dalamnya. Pola-pola tersebut dapat diamati melalui dua jenis utama frasa endosentris, yakni frasa koordinatif dan frasa atributif. Masing-masing jenis memiliki aturan dan karakteristik tersendiri yang membedakannya dari frasa sejenis dalam bahasa lain, termasuk Bahasa Indonesia (Rokhayati & Nafilah, 2022).

#### **a. Pola Pembentukan Frasa Koordinatif**

Pada frasa koordinatif, unsur-unsur yang membentuk frasa memiliki derajat yang setara dan saling melengkapi. Pola umum yang ditemukan adalah penggabungan dua atau lebih kata inti tanpa memerlukan partikel penghubung. Hal ini menjadikan frasa koordinatif dalam Bahasa Madura tampak ringkas namun tetap bermakna. Sebagai contoh, "Bajeng anjir" (pohon dan angin). Dalam frasa ini, kata "bajeng" (pohon) dan "anjir" (angin) memiliki makna yang berdiri sendiri tetapi saling melengkapi dalam konteks. Pola penggabungan seperti ini sering

digunakan untuk menunjukkan hubungan atau kesatuan ide (Volume, 2010). Selain itu, terdapat pula variasi pola yang melibatkan pengulangan atau penggunaan sinonim untuk memperkuat makna. Contohnya, "Sabbhu' saba" (segala sesuatu). Dalam pola ini, kata "sabbhu" dan "saba" memiliki kedekatan makna yang dipakai untuk menegaskan isi pesan yang disampaikan.

#### **b. Pola Pembentukan Frasa Atributif**

Frasa atributif dalam Bahasa Madura dibentuk oleh inti yang diikuti oleh atribut sebagai penjelas. Pola ini umum digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai sifat, keadaan, atau fungsi dari unsur inti. Struktur dasar frasa atributif adalah [inti] + [atribut], di mana inti menjadi elemen utama dan atribut berfungsi memperkaya makna inti tersebut. Sebagai Contoh "Are' sè kerèng" (rumah yang besar).

Dalam pola ini, "are'" (rumah) berperan sebagai inti, sementara "sè kerèng" (yang besar) adalah atribut yang memberikan informasi tambahan tentang rumah tersebut. Penggunaan kata "sè" sebagai penanda atribut merupakan ciri khas Bahasa Madura yang membedakannya dari Bahasa Indonesia. Variasi lain dalam pola frasa atributif melibatkan penggunaan kata sifat atau kata benda sebagai atribut, seperti:

- "Pèngajian sè panjang" (pengajian yang panjang).
- "Sèccèr sè maber" (jembatan yang kokoh).

#### **c. Keunikan Pola Bahasa Madura**

Pola pembentukan frasa endosentris dalam Bahasa Madura tidak hanya menunjukkan keteraturan tata bahasa, tetapi juga mencerminkan nilai budaya yang dipegang oleh masyarakatnya. Misalnya, penggunaan atribut sering kali menggambarkan karakteristik yang dihormati, seperti kebesaran, kekuatan, atau keindahan. Dalam koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa, pola-pola ini muncul dalam berbagai jenis teks, mulai dari artikel berita, opini, hingga kolom budaya. Contohnya:

- Dalam berita: "Kèrtosè bèngsek" (kertas yang rusak), menunjukkan informasi tentang kualitas kertas dalam laporan suatu insiden.
- Dalam opini: "Rajha sè tepa" (pemimpin yang bijak), digunakan untuk memperkuat argumen tentang pentingnya karakter pemimpin.

Pola-pola ini tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga memperlihatkan bagaimana Bahasa Madura digunakan sebagai alat komunikasi yang kaya makna dan kontekstual. Hal ini menjadikan frasa endosentris dalam Bahasa Madura sebagai salah satu elemen penting yang layak untuk dikaji lebih mendalam (Adolph, 2016).

## **Fungsi dan Peran Frasa Endosentris dalam Bahasa Madura pada Koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa**

Frasa endosentris dalam Bahasa Madura tidak hanya berperan sebagai elemen pembentuk kalimat, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam penyampaian informasi di koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa. Fungsi dan peran ini mencakup aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik yang memperkaya makna dan efektivitas komunikasi.

### **a. Fungsi Sintaksis**

Secara sintaksis, frasa endosentris membantu membentuk struktur kalimat yang runtut dan koheren. Dalam Bahasa Madura, kehadiran frasa ini memungkinkan pembentukan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Frasa koordinatif, misalnya, sering digunakan untuk menyusun kalimat majemuk setara yang menghubungkan dua ide atau informasi tanpa menghilangkan keseimbangan antara kedua unsur. Contoh dalam teks berita:

- "Bangsè sè èdhika nangkè are' sè ngasok" (Pemuda yang mencuri ditangkap di rumah yang kosong).

Dalam contoh ini, frasa atributif "are' sè ngasok" (rumah yang kosong) memperjelas lokasi penangkapan, sementara frasa koordinatif "bangsè sè èdhika nangkè" (pemuda yang mencuri) menggambarkan subjek tindakan.

### **b. Fungsi Semantik**

Dari segi semantik, frasa endosentris berfungsi untuk memperkaya deskripsi dan makna dalam teks. Kehadiran atribut dalam frasa atributif, misalnya, memberikan rincian tambahan yang membantu pembaca mendapatkan gambaran yang lebih spesifik. Contoh dalam kolom budaya:

- "Saka sè ngoghe" (tiang yang tinggi) digunakan untuk menjelaskan komponen dalam arsitektur tradisional Madura.

Frasa ini tidak hanya mendeskripsikan objek tetapi juga memberikan nuansa budaya yang melekat pada bahasa.

### **c. Fungsi Pragmatis**

Secara pragmatis, frasa endosentris berperan dalam memperkuat pesan dan argumen yang disampaikan oleh penulis. Dalam opini dan editorial, penggunaan frasa ini sering kali dimaksudkan untuk memberikan penekanan pada aspek tertentu dari tulisan. Contoh dalam opini:

- "Pemerintah sè tangkèp" (pemerintah yang responsif).

Dalam konteks ini, frasa atributif digunakan untuk menyoroti kualitas yang diharapkan dari pemerintah, memberikan bobot pada argumen yang disampaikan.

#### **d. Peran dalam Media Massa**

Dalam konteks media massa, frasa endosentris memiliki peran penting dalam menarik perhatian pembaca dan menjaga keterbacaan teks. Judul berita, misalnya, sering memanfaatkan frasa endosentris untuk memberikan informasi yang padat tetapi tetap menarik. Contoh judul:

- "Pamèkasan sè rame" (Pamekasan yang ramai).

Frasa ini memberikan gambaran singkat namun jelas tentang kondisi di wilayah yang dibahas dalam berita.

Selain itu, frasa endosentris juga digunakan dalam deskripsi visual untuk memperjelas isi foto atau ilustrasi yang menyertai teks. Hal ini menjadikan frasa ini sebagai elemen penting yang tidak hanya memperkaya bahasa tulisan tetapi juga mendukung penyampaian informasi secara visual.

#### **e. Pengaruh pada Pembaca**

Keberadaan frasa endosentris dalam koran ini memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami isi berita dan opini. Pola bahasa yang khas dan terstruktur dengan baik mencerminkan identitas Bahasa Madura, yang pada gilirannya membantu memperkuat keterikatan pembaca dengan budaya lokal.

Secara keseluruhan, fungsi dan peran frasa endosentris dalam Bahasa Madura pada koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa tidak hanya berkontribusi pada aspek linguistik, tetapi juga memperkaya pengalaman membaca dan memperkuat identitas budaya masyarakat Madura. Hal ini menegaskan pentingnya kajian lebih lanjut mengenai penggunaan frasa endosentris dalam berbagai media massa berbahasa daerah (Haryono & Lutfitasari, 2023).

#### **Pola Pembentukan Frasa Endosentris dalam Bahasa Madura pada Koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa**

Pola pembentukan frasa endosentris dalam Bahasa Madura pada koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa mencerminkan struktur tata bahasa yang khas dan penting untuk disoroti. Frasa endosentris dalam Bahasa Madura dapat dibedakan menjadi beberapa pola utama, yaitu pola koordinatif, pola atributif, dan gabungan antara keduanya (A. Hidayah, 2019). Pola-pola ini tidak hanya berfungsi dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga memperkaya struktur dan kejelasan bahasa yang digunakan dalam media massa.

### **a. Pola Koordinatif**

Frasa endosentris koordinatif adalah frasa yang terdiri atas dua unsur atau lebih yang memiliki kedudukan sejajar. Pola ini lazim digunakan untuk menyusun informasi yang setara atau saling melengkapi, baik dalam bentuk daftar maupun uraian (Depan, 2024).

Contoh pola ini dapat ditemukan dalam kalimat-kalimat berita pada koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa. Misalnya, dalam frasa "taretan lan kanca" (saudara dan teman), kedua kata memiliki peran yang setara, sehingga makna yang dihasilkan merupakan gabungan dari keduanya. Dalam struktur ini, konjungsi seperti lan (dan) sering digunakan untuk menghubungkan dua unsur inti. Pola koordinatif sering ditemukan dalam berita yang memuat daftar atau enumerasi, seperti penyebutan nama tempat, waktu, atau pelaku peristiwa. Contohnya:

- "Pasar lan toko" (pasar dan toko),
- "Oreng lan bèbèk" (orang dan bebek).

Dengan pola pembentukan kata inti + konjungsi + kata inti, pola koordinatif memberikan kejelasan dalam menyampaikan hubungan yang sejajar antara unsur-unsur frasa.

### **b. Pola Atributif**

Frasa endosentris atributif terdiri atas unsur inti yang diikuti oleh atribut atau keterangan tambahan. Pola ini memberikan penjelasan lebih rinci mengenai unsur inti, sehingga makna frasa menjadi lebih spesifik (Haryono & Lutfitasari, 2023). Contoh pola ini dapat ditemukan dalam frasa seperti "are' sè oreng" (rumah yang tua), di mana are' (rumah) menjadi inti, sedangkan sè oreng (yang tua) adalah atributnya. Frasa ini kerap digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan detail, seperti sifat, ukuran, atau kondisi objek.

Dalam teks berita atau opini di koran, pola atributif sering digunakan untuk memperjelas deskripsi, misalnya:

- "Oreng sè kèrè" (orang yang miskin),
- "Bujuh sè manis" (gadis yang manis).

Pola pembentukan ini adalah kata inti + atribut/keterangan, yang memperkaya makna dengan menambahkan informasi penting mengenai unsur inti.

### **c. Pola Gabungan**

Selain pola koordinatif dan atributif, terdapat pula pola gabungan, yang mengombinasikan kedua pola tersebut. Pola ini digunakan untuk membentuk frasa yang lebih kompleks, biasanya dalam kalimat panjang yang melibatkan lebih dari satu unsur inti dengan atribut tambahan (Artikel & Info, 2024). Contoh frasa dengan pola gabungan adalah "taretan



lan kanca sè bareng" (saudara dan teman yang bersama). Di sini, taretan lan kanca adalah unsur inti dengan pola koordinatif, sedangkan sè bareng (yang bersama) menjadi atribut yang memberikan keterangan tambahan. Pola ini menunjukkan fleksibilitas Bahasa Madura dalam mengadaptasi struktur sintaksis yang lebih kaya, terutama dalam konteks media massa, di mana frasa-frasa panjang sering digunakan untuk mendeskripsikan situasi atau peristiwa dengan jelas.

#### **d. Pola Khusus Berdasarkan Konteks Media**

Dalam koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa, pola-pola pembentukan frasa endosentris juga dipengaruhi oleh gaya bahasa jurnalistik. Media massa sering menggunakan pola frasa yang singkat, padat, namun tetap informatif. Pola khusus ini memadukan unsur lokal Bahasa Madura dengan kebutuhan penyampaian informasi yang cepat dan mudah dipahami.

Sebagai contoh, judul berita sering kali memanfaatkan pola atributif, seperti:

- "Pamèkasan sè rame" (Pamekasan yang ramai),
- "Taretan sè tak kasèmang" (Saudara yang tidak puas).

Judul-judul ini menunjukkan bagaimana atribut dalam frasa endosentris memberikan konteks tambahan yang memperjelas inti pesan.

#### **e. Implikasi Pola terhadap Struktur Bahasa**

Keberadaan pola-pola ini tidak hanya menggambarkan keunikan tata bahasa Madura, tetapi juga menunjukkan adaptabilitas Bahasa Madura dalam media massa. Frasa endosentris, baik dalam pola koordinatif maupun atributif, membantu memperkuat struktur sintaksis kalimat dan memberikan makna yang kaya. Dalam konteks koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa, pola-pola ini digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang efisien, estetik, dan tetap menghormati kaidah tata bahasa lokal. Dengan memahami pola-pola ini, pembaca dapat lebih mudah memahami isi berita dan opini yang disajikan, sekaligus memperkaya wawasan tentang Bahasa Madura.

Kajian terhadap pola pembentukan frasa endosentris ini juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian Bahasa Madura sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia. Hal ini penting, terutama dalam era modern yang didominasi oleh bahasa nasional dan bahasa asing, untuk memastikan keberlanjutan penggunaan bahasa daerah dalam berbagai aspek kehidupan.

## **Pengaruh Konteks Sosial dan Budaya terhadap Penggunaan Frasa Endosentris dalam Koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa**

Penggunaan frasa endosentris dalam Bahasa Madura pada koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa tidak hanya dipengaruhi oleh struktur tata bahasa, tetapi juga oleh konteks sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat Madura. Bahasa Madura, sebagai bahasa daerah, memiliki kekayaan dalam segi leksikal dan struktur yang berkaitan erat dengan kebiasaan sosial, adat, dan nilai-nilai budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, penggunaan frasa endosentris dalam media lokal ini cenderung mencerminkan cara masyarakat Madura berbicara dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, dalam penggunaan frasa seperti "taretan sè ajem" (saudara yang baik hati), selain menunjukkan pola atributif, frasa tersebut juga mencerminkan nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat Madura, seperti rasa kekeluargaan dan penghargaan terhadap sikap baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya di masyarakat Madura. Dalam koran, frasa semacam ini digunakan untuk menciptakan kedekatan dengan pembaca lokal, sekaligus menegaskan identitas budaya yang menjadi dasar pemikiran di balik pembuatan berita dan opini.

Lebih lanjut, dalam beberapa kasus, pengaruh adat atau norma sosial dalam masyarakat Madura dapat mempengaruhi cara penggambaran karakter atau situasi dalam berita. Misalnya, penggunaan frasa "oreng sè nyarè" (orang yang berani) menunjukkan penghargaan terhadap sifat keberanian dalam masyarakat Madura. Koran sebagai media massa kemudian memanfaatkan frasa-frasa semacam ini untuk mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut kepada publik, sekaligus menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya yang ada.

## **Pengaruh Media Massa dalam Pembentukan Bahasa Madura dalam Koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa**

Koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa sebagai salah satu media massa lokal, memiliki peran besar dalam pembentukan dan pengembangan Bahasa Madura dalam konteks modern. Media massa sering menjadi jembatan antara bahasa tradisional dan dunia modern, sehingga pengaruh media terhadap penggunaan bahasa menjadi sangat signifikan. Frasa endosentris yang digunakan dalam koran ini menunjukkan bagaimana Bahasa Madura beradaptasi dengan kebutuhan informasi yang cepat dan mudah dipahami oleh khalayak luas.

Salah satu pengaruh media terhadap Bahasa Madura dapat dilihat dalam pemilihan jenis dan pola frasa yang digunakan. Dalam berita atau artikel opini, frasa yang lebih singkat dan padat lebih sering digunakan agar informasi dapat tersampaikan dengan efektif tanpa mengorbankan makna. Misalnya, dalam frasa "are' sè oreng" (rumah yang besar), frasa tersebut disusun dengan pola atributif yang sangat umum dalam komunikasi sehari-hari. Namun, dalam konteks media, penggunaan frasa tersebut tetap memadai karena menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti.

Selain itu, penggunaan Bahasa Madura dalam media massa juga menghadapi tantangan dari perkembangan bahasa Indonesia yang dominan dalam komunikasi nasional. Namun, koran ini berhasil mempertahankan unsur lokal dengan menggunakan frasa endosentris yang khas, sehingga masyarakat Madura dapat tetap merasa terhubung dengan identitas bahasa mereka meskipun dalam era globalisasi. Dengan cara ini, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penjaga dan pengembang bahasa daerah dalam menghadapi tantangan zaman.

### **Frasa Endosentris dalam Penggunaan Bahasa Madura untuk Pendidikan dan Pelestarian Bahasa Daerah**

Selain berfungsi sebagai sarana informasi, penggunaan frasa endosentris dalam koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa juga memiliki dampak positif bagi dunia pendidikan dan pelestarian Bahasa Madura. Koran ini memberikan contoh konkrit bagaimana bahasa daerah tetap dapat digunakan dalam konteks formal, sekaligus memperkenalkan struktur tata bahasa Madura kepada generasi muda. Dalam artikel-artikel yang disajikan, pembaca dapat menemukan berbagai frasa endosentris yang memperkaya kosakata dan pemahaman mereka tentang bahasa daerah.

Dalam bidang pendidikan, penggunaan bahasa daerah dalam media seperti koran menjadi bahan ajar yang efektif untuk mengenalkan anak-anak Madura kepada bahasa dan budaya mereka. Dengan melihat penggunaan frasa endosentris yang sesuai dengan tata bahasa yang benar, siswa dapat belajar tentang struktur kalimat yang tepat dan memahami bagaimana bahasa Madura digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap bahasa daerah, yang penting untuk pelestarian bahasa tersebut. Koran ini berperan sebagai media yang tidak hanya mengedukasi pembaca dalam hal informasi berita, tetapi juga dalam hal pembelajaran bahasa daerah. Melalui frasa endosentris yang digunakan, pembaca, terutama generasi muda, diharapkan dapat lebih mendalami dan mempertahankan bahasa Madura agar tidak tergerus oleh pengaruh bahasa asing atau bahasa nasional.

### **3. KESIMPULAN**



Dalam kajian frasa endosentris dalam Bahasa Madura pada koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis frasa endosentris yang ditemukan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu frasa koordinatif dan frasa atributif. Frasa koordinatif merupakan frasa yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sejajar dan memiliki makna yang setara. Sedangkan frasa atributif, yang lebih sering ditemukan dalam teks berita, memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap inti frasa, memperjelas karakteristik atau sifat suatu objek. Kedua jenis frasa ini berperan penting dalam membentuk struktur kalimat yang jelas dan efektif dalam menyampaikan informasi.

Pola pembentukan frasa endosentris dalam Bahasa Madura pada koran tersebut menunjukkan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa, dengan pola yang dapat disesuaikan dengan konteks dan tujuan komunikasi. Pola koordinatif dan atributif masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk kalimat yang informatif dan mudah dipahami. Dalam beberapa kasus, pola gabungan juga digunakan untuk menyusun kalimat yang lebih kompleks, yang melibatkan lebih dari satu unsur inti dengan atribut tambahan. Penggunaan pola-pola ini memberikan variasi dalam menyampaikan pesan yang dapat menarik perhatian pembaca.

Secara keseluruhan, pembentukan frasa endosentris dalam Bahasa Madura pada koran Madura Satu Hati Untuk Bangsa tidak hanya mencerminkan kekayaan bahasa daerah, tetapi juga menunjukkan adaptasi bahasa dalam konteks media massa. Frasa endosentris membantu memperjelas informasi yang disampaikan dengan cara yang efektif, sekaligus memperkaya struktur sintaksis dalam teks. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam mengenai penggunaan Bahasa Madura di media serta pelestariannya sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Artikel, I., & Info, A. (2024). *THE VISION AND MISSION OF THE 2024 PRESIDENTIAL CANDIDATES*. 17(2), 247–264.
- Depan, N. T. (2024). *ANALISIS FRASA ENDOSENTRIS DALAM SURAT KABAR DARING CNN INDONESIA “ NADIEM TUNDA KENAIKAN UKT PTN , JOKOWI SEBUT MUNGKIN Universitas Negeri Semarang Jl . Sekaran , Kota Semarang , Jawa Tengah Indonesia*. 6(2), 113–131.
- Adar BakhshBaloch, Q. (2017). *No Title*. 11(1), 92–105.
- Adolph, R. (2016). *No Title No Title No Title*. 4535(2), 1–23.

- Diperdagangkan, T., & Umum, U. (n.d.). *Sintaksis Bahasa Madura Bul ( u 1*.
- Haryono, A. T., & Lutfitasari, W. (2023). Frasa Endosentris Atributif dalam Bahasa Madura Dialek Bangkalan: Analisis Morfo-Sintaksis. *Journal of Educational Language and Literature*, 1(1), 69–79. <https://doi.org/10.21107/jell.v1i1.21280>
- Hidayah, A. (2019). Frase Nomina Pelaku Endosentris Atributif Bahasa Inggris di Bidang Kantor Depan (Front Office) Hotel. *Haluan Sastra Budaya*, 3(2), 105–117.
- Hidayah, A. M. N. (2017). Frasa Dalam Bahasa Tae '. *Sawerigading*, 23(2).
- Mega Fortuna, & Jamilin Tinambunan. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 70–76. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7505>
- Muchti, A. (2021). Realisasi Frasa Atributif Dalam Wacana Narasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 36–45. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1368>
- Pendidikan, P., Dan, B., Indonesia, S., & Sumenep, S. P. (2019). *Yanti Yuliyani*.
- Rahmawati, N. (2017). *Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Tk AlMursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura*. 1–7.
- Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik Pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasa dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Rokhayati, R., & Nafilah, I. (2022). Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Linguistik Umum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1705–1716. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2273>
- adar BakhshBaloch, Q. (2017). *No Title*. 11(1), 92–105.
- Volume, J. P. (2010). *FRASA VERBAL BAHASA MADURA Iqbal Nurul Azhar 1*. 6(1).
- Wardani, O. P., & Turahmat, T. (2020). Realisasi Frasa Atributif Dalam Novel Negeri Para Bedebah  Karya Tere Liye Dalam Materi Ajar Menyunting Frase. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.30659/j.8.2.137-147>